

**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI DESA LIKU, KECAMATAN SAMATURU, KABUPATEN KOLAKA**

**“Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi
Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan
di Kabupaten Kolaka”**



**OLEH
TIM PKM PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA
KOLAKA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Kolaka

Ketua Tim : Nasarudin, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0018088504

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Anggota Tim : 1. Gaby Nanda Kharisma, S.Pd., M.Sc
2. Sudarwin Kamur, S.Si., M.Pd.
3. Samsi Awal, S.Pd., M.Pd.
4. Ahmad Iskandar, S.Pd., M.Sc
5. Eko Hariyadi, S.Pd., M.Pd.
6. Nur Fadillah
7. Intan Dwiyanti
8. Ana
9. Almaidah
10. Adriansyah
11. Siti Amanah
12. Nurdin
13. Ivmal Devrian
14. Ismail Tomsio
15. Wa Hasna

Biaya kegiatan : Rp. 5.000.000

Mengetahui
Koordinator Program Studi,



Gaby Nanda Kharisma, S.Pd., M.Sc
NIP 199409302019032024

Kolaka, 06 November 2023
Ketua Tim Pelaksana,



Nasarudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0018088504



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk generasi muda dan kalangan akademisi. Salah satu bentuk nyata dari degradasi lingkungan adalah pencemaran pantai dan laut, yang disebabkan oleh sampah plastik, limbah rumah tangga, serta aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab. Sampah adalah isu lingkungan yang hingga kini masih ada dan perlu ditangani (Saleh, Edison, Batarauleng, 2023). Permasalahan sampah menjadi masalah umum yang sering ditemukan di lingkungan masyarakat, karena kehidupan masyarakat identik dengan sampah yang setiap saat dihasilkan (Wulandari & Sunarti, 2023).

Pantai Kayu Angin yang terletak di Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, merupakan salah satu potensi wisata alam yang memiliki keindahan serta nilai ekologis tinggi. Namun, sebagaimana pantai-pantai lainnya di wilayah pesisir, kawasan ini juga menghadapi tantangan berupa pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan akibat sampah yang berserakan di sepanjang garis pantai. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini tidak hanya mengancam estetika pantai, tetapi juga merusak ekosistem laut serta menghambat potensi pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Menurut (Laheng, dkk. 2023) menjelaskan bahwa objek wisata dengan pemandangan yang menawan, terdapat risiko pencemaran akibat aktivitas pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Menurut (Junus, dkk., 2024) bahwa sampah yang dibuang sembarangan tempat atau ditumpuk tanpa pengelolaan yang tepat akan mencemari lingkungan, karena dapat mengotori pantai yang menjadi objek wisata.

Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata, Pantai Kayu Angin menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan. Namun, pesatnya perkembangan pariwisata di kawasan ini, tanpa diiringi dengan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, mengakibatkan timbulnya berbagai

masalah lingkungan, seperti penumpukan sampah, pencemaran laut, dan kerusakan ekosistem pesisir.

Keberlanjutan suatu destinasi wisata tidak hanya bergantung pada faktor alam, tetapi juga pada pengelolaan yang berkelanjutan dan kesadaran lingkungan yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, pelaku usaha, dan pengelola kawasan wisata. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya yang sistematis dan terorganisir untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Kayu Angin sebagai destinasi wisata. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui kegiatan bersih pantai yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal, dan berbagai pihak terkait.

Upaya pelestarian lingkungan di Pantai Kayu Angin, melalui pembersihan pantai dan pengelolaan sampah yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan citra pantai ini sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan, sekaligus berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat yang bergantung pada sektor pariwisata. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kesadaran jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan wisata di Pantai Kayu Angin di Kabupaten Kolaka, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Manfaat kegiatan ini adalah mengembangkan sikap kepedulian sosial dan tanggung jawab lingkungan bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisata Pantai Kayu Angin secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *“Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Kolaka”* memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Tujuan Lingkungan

- a) Mengurangi jumlah sampah di kawasan wisata Pantai Kayu Angin melalui kegiatan bersih pantai.
- b) Melestarikan ekosistem pesisir, khususnya dengan penanaman mangrove sebagai bentuk rehabilitasi kawasan pantai.

- c) Mendorong penerapan konsep *eco-tourism* yang berfokus pada kelestarian lingkungan.
2. Tujuan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
- a) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.
 - b) Membentuk budaya peduli lingkungan melalui edukasi tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.
 - c) Memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, mahasiswa, dan wisatawan dalam pengelolaan wisata berkelanjutan.
3. Tujuan Ekonomi dan Keberlanjutan Wisata
- a) Meningkatkan daya tarik wisata Pantai Kayu Angin melalui kebersihan dan kelestarian lingkungan.
 - b) Mendukung peningkatan pendapatan masyarakat lokal melalui pengembangan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - c) Memberikan nilai tambah bagi pariwisata Kabupaten Kolaka sehingga mampu bersaing dengan destinasi lain di Sulawesi Tenggara.
4. Tujuan Akademik
- a) Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.
 - b) Menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan di masyarakat.
 - c) Menghasilkan model kegiatan pengabdian yang dapat direplikasi di destinasi wisata lainnya.

1.3. Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan PKM "*Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Kolaka*" diharapkan memberikan manfaat nyata, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Manfaat bagi Lingkungan
 - a) Mengurangi pencemaran lingkungan pantai akibat sampah plastik dan limbah anorganik
 - b) Melestarikan ekosistem pesisir melalui penanaman mangrove dan kampanye pengurangan plastik sekali pakai
 - c) Menciptakan kawasan wisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sesuai konsep *eco-tourism*
2. Manfaat bagi Masyarakat
 - a) Meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai
 - b) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
 - c) Membentuk budaya peduli lingkungan yang dapat diwariskan ke generasi berikutnya
3. Manfaat bagi Pemerintah Daerah
 - a) Mendukung program pemerintah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan
 - b) Menjadi contoh implementasi pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*)
 - c) Memberikan masukan bagi perumusan kebijakan dan regulasi pengelolaan kawasan wisata ramah lingkungan
4. Manfaat bagi Sektor Ekonomi dan Pariwisata
 - a) Meningkatkan daya tarik wisata Pantai Kayu Angin melalui kebersihan dan keindahan alam.
 - b) Membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil di sekitar pantai (misalnya kuliner, jasa wisata, dan kerajinan).
 - c) Menjadikan Pantai Kayu Angin sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kolaka yang mampu bersaing dengan destinasi lain di Sulawesi Tenggara.

5. Manfaat bagi Perguruan Tinggi dan Mahasiswa

- a) Implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- b) Memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) bagi mahasiswa terkait pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan wisata berkelanjutan.
- c) Menjadi bahan kajian, penelitian, dan publikasi ilmiah terkait isu pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan pesisir.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Menurut Hadi (2020), pariwisata berkelanjutan adalah strategi penting dalam menjaga keaslian lingkungan dan budaya lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar destinasi wisata. Prinsip utamanya adalah *conservation, community, and continuity*, yakni menjaga kelestarian alam, memberdayakan masyarakat, dan memastikan keberlanjutan manfaat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Putra & Santosa (2021) yang menekankan bahwa pariwisata berkelanjutan di Indonesia harus berbasis partisipasi masyarakat lokal (*community-based tourism*), karena keberhasilan pengelolaan destinasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga setempat.

2.2 Permasalahan Lingkungan di Kawasan Wisata Pantai

Wisata pantai di Indonesia kerap menghadapi persoalan serius berupa pencemaran lingkungan, khususnya dari sampah plastik. Syahrial (2022) mengungkapkan bahwa sekitar 60% sampah yang ditemukan di wilayah pesisir berasal dari aktivitas wisatawan, terutama plastik sekali pakai. Dampak negatifnya adalah menurunnya kualitas ekosistem laut serta berkurangnya daya tarik wisata.

Selain itu, Kurniawan dkk. (2020) menyoroti bahwa minimnya pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai menjadi faktor utama terjadinya penumpukan sampah. Kondisi ini mengancam keberlanjutan destinasi wisata karena menurunkan kenyamanan pengunjung dan memperburuk citra pariwisata daerah.

2.3 Aksi Bersih Pantai sebagai Strategi Edukasi Lingkungan

Aksi bersih pantai tidak hanya bertujuan mengurangi sampah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan lingkungan. Utami & Sari, (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aksi bersih pantai dapat meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan pesisir.

Menurut Rohman dkk., (2022), kegiatan bersih pantai yang dikombinasikan dengan penyuluhan lingkungan mampu membangun perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan, terutama jika melibatkan berbagai pihak seperti masyarakat, pelajar, mahasiswa, dan pemerintah daerah.

2.4 Pelestarian Ekosistem Pesisir melalui Konservasi Mangrove

Mangrove memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem pesisir, mengurangi abrasi, serta menjadi daya tarik ekowisata. Yuliana & Ramadhan, (2021) menegaskan bahwa penanaman dan rehabilitasi mangrove tidak hanya bermanfaat untuk pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat menjadi daya tarik wisata edukasi. Menurut Susanti, (2020) kegiatan konservasi mangrove berbasis masyarakat terbukti meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga lingkungan sekaligus memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

2.5 Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengelolaan wisata berkelanjutan. Rahmawati (2020) menjelaskan bahwa masyarakat lokal harus diposisikan sebagai aktor utama, bukan sekadar objek, dalam pengelolaan destinasi wisata. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan kebersihan, konservasi, dan pelayanan wisata akan meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi.

Hal ini diperkuat oleh Suryani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat.

2.6 Relevansi Kajian Teori terhadap Kegiatan PKM

Berdasarkan kajian teori di atas, kegiatan PKM "*Meningkatkan Keberlanjutan Wisata Pantai Kayu Angin Melalui Aksi Bersih Pantai dan Upaya Pelestarian Lingkungan*" memiliki landasan ilmiah yang kuat. Aksi bersih pantai, penyuluhan lingkungan, penanaman mangrove, dan pemberdayaan masyarakat merupakan implementasi dari teori pariwisata berkelanjutan, konservasi pesisir, serta pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kondisi Indonesia.

BAB II

METODE KEGIATAN

3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Pantai Kayu Angin Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka dan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2023.

3.2 Sasaran Kegiatan

1. Masyarakat pesisir sekitar Pantai Kayu Angin.
2. Wisatawan yang berkunjung pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Pengelola Pantai Kayu Angin
4. Aparat desa

3.3 Pendekatan Kegiatan

Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Partisipatif (*Participatory Approach*): melibatkan masyarakat dan wisatawan dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki terhadap program.
- 2) Kolaboratif (*Collaborative Approach*): menghubungkan perguruan tinggi, pemerintah desa dan masyarakat lokal untuk mendukung keberlanjutan kegiatan.
- 3) Edukasi dan Aksi Nyata: kombinasi kegiatan edukasi (penyuluhan, sosialisasi, diskusi) dan aksi nyata (bersih pantai).

3.4 Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan meliputi kegiatan aksi gotong rotong. Tahapan pelaksanaan terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap persiapan
 - Koordinasi internal tim pengabdian mahasiswa dan dosen lintas program studi
 - Survei Lokasi untuk memetakan kondisi dan kebutuhan teknis

- Perizinan dan koordinasi dengan pemerintah desa Liku, Kecamatan Samaturu dan pihak pengelola obyek wisata kayu angin
 - Penyusunan logistik yang dibutuhkan seperti alat kebersihan, kantong sampah, spanduk kegiatan
2. Tahap pelaksanaan kegiatan
- Pengarahan dari perwakilan dosen terkait wilayah yang akan dilakukan pembersihan
 - Aksi bersih-bersih pantai bersama mahasiswa, masyarakat dan pengelola obyek wisata.
3. Tahap evaluasi
- Evaluasi internal pasca kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan
 - Publikasi kegiatan melalui media sosial dan laporan ke universitas sebagai bagian dari luaran pengabdian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Secara administrasi pantai Kayu Angin berada di Desa Liku, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka. Aksesibilitas ke Pantai Kayu Angin mencapai 25 km dari pusat Kota Kolaka.

4.2 Aksi Bersih Pantai kayu Angin

Kegiatan aksi bersih pantai kayu angin, Desa Liku, kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka merupakan bagian dari upaya kepedulian dosen dan mahasiswa terhadap permasalahan sampah di wilayah pesisir. Sampah yang tersebar di wilayah pesisir atau Lokasi obyek wisata bersumber dari sampah yang dihasilkan oleh pengunjung dan sampah kiriman dari daerah lain yang terangkut dan diendapkan di wilayah Pantai Kayu Angin. Sampah yang dihasilkan adalah sampah plastik yang sulit terurai. Permasalahan sampah ini diperlukan upaya atau langkah kongkrit guna meningkatkan minat kunjungan bagi wisatawan yang akan berkunjung di Pantai Kayu Angin. Pantai ini menjadi salah satu destinasi wisata favorit bagi masyarakat Kabupaten Kolaka yang memanfaatkan hari libur maupun akhir pekan.

Kegiatan ini menjadi salah satu upaya dalam merubah pola pikir bagi mahasiswa, masyarakat maupun pengunjung obyek wisata tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan obyek wisata. Kurangnya kesadaran bagi masyarakat yang berkunjung di obyek wisata yang berimplikasi pada perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai. Hal ini dilakukan guna memberikan kontribusi positif terhadap minat pengunjung dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Samaturu.



Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM

Aksi bersih Pantai ini bertujuan agar Pantai Kayu Angin selalu dinikmati wisatawan dan menjadikan Pantai ini menjadi Lokasi wisata favorit bagi masyarakat. Kondisi air laut yang bersih menjadikan pantai ini tempat berenang, berkemah, rekreasi dan aktifitas lainnya yang berkaitan dengan kemahasiswaan seperti kegiatan organisasi kemahasiswaan dan organisasi daerah. Pantai dengan kondisi yang bersih sudah tentu menjadi harapan bagi semua orang, maka diperlukan kepekaan dan kepedulian agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir.



Gambar 2. Aksi bersih-bersih Pantai

Aksi bersih-bersih pantai terus ditingkatkan bagi semua pengunjung agar kondisi obyek wisata tetap terlihat bersih dan bebas dari masalah lingkungan. Lokasi obyek wisata kayu angin sistem pengelolaanya secara mandiri oleh pemilik lahan, namun perlukan kontribusi pemerintah Desa Liku dalam memberikan edukasi bagi pengelola agar menyiapkan tempat-tempat sampah agar sampah yang dihasilkan oleh pengunjung tidak tersebar di Lokasi obyek wisata. Sedangkan sampah yang terangkut oleh air laut yang mengendap di sepanjang pantai agar selalu dikontrol setiap saat oleh pengelola dan memastikan sampah tersebut dapat ditanggulangi. Menurut Junus, dkk. (2024) bahwa sampah berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan jika pembuangan dan pengelolaannya yang tidak tepat sehingga akan mencemari lingkungan pesisir pantai. Karakteristik plastik yang memiliki bobot ringan dan sukar untuk terurai mengakibatkan mudah terbawa oleh angin. Saat plastik ini memasuki laut maka akan mudah terbawa oleh arus dan gelombang dan wilayah pantai dan lautan menjadi titik akhir dari penyebaran sampah plastik (Alamsyah & Fadli, 2023).



Gambar 3. Aksi bersih-bersih Pantai

Sampah-sampah yang dikumpulkan menggunakan kantong-kantong plastik kemudiandan ditampung di satu titik penampungan dan dilakukan pembakaran. Hal ini dilakukan agar sampah yang dikumpulkan tidak tersebar kembali ke lokasi obyek wisata yang dipegaruhi oleh angin dan hewan ternak milik masyarakat. Kondisi pantai yang bersih sudah tentu menimbulkan suasana dan kenyamanan yang berbeda bagi setiap pengunjung. Menurut (Akbar & Pratiwi, 2023) mengungkapkan bahwa pencemaran lingkungan laut yang disebabkan aktifitas manusia baik secara langsung dan maupun tidak langsung ke lingkungan laut akan mempengaruhi kelestarian biota laut dan dapat menyebabkan kerusakan serta berdampak pada kesehatan manusia. Perilaku setiap masyarakat dalam membuang sampah di pantai juga merupakan salah satu kebiasaan yang dapat menyebabkan dampak negatif yang tidak diinginkan (Kasim, dkk. 2023).

Permasalahan sampah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua elemen masyarakat. Meningkatnya jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Kayu Angin dapat mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan, maka diperlukan kepedulian bagi setiap pengunjung. Menurut (Kasim, dkk., 2023) mengungkapkan bahwa tiga komponen untuk mengatasi permasalahan sampah yaitu Pemerintah, masyarakat, dan metode pengelolaan sampah Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat serta memperkuat usaha masyarakat untuk melindungi, menjaga, dan meningkatkan aktivitas lingkungan (Saleh, dkk., 2023). Peran pemerintah desa dan pengelola Pantai kayu angin adalah menyiapkan tempat penampungan sampah agar sampah yang dihasilkan dapat tertampung di kantong-kantong sampah yang telah disediakan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya diperlukan upaya sosialisasi agar memiliki pengetahuan akan pentingnya dalam menjaga lingkungan (Kaharto, Sugianto, Hermanyah, 2023). Pemasangan papan informasi atau himbauan yang ditujukan kepada pengunjung obyek wisata agar sampah-sampah yang dihasilkan dibuang di tempat-tempat yang disediakan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan di lokasi obyek wisata kayu angin.



Gambar 4. Pengarahan setelah kegiatan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kebersihan Pantai Kayu Angin sangat penting guna meningkatkan minat pengunjung obyek wisata yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan sampah juga diperlukan agar sampah yang dihasilkan oleh pengunjung tidak tersebar maka diperlukan penyediaan tempat-tempat sampah agar obyek wisata Pantai Kayu Angin tetap menjadi destinasi wisata favorit bagi masyarakat dan bebas dari permasalahan lingkungan

5.1 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan wisata Pantai Kayu Angin, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a) Perlu adanya regulasi dan kebijakan khusus mengenai pengelolaan sampah di kawasan wisata pantai.
 - b) Diperlukan dukungan fasilitas tambahan, seperti tempat sampah terpilah, toilet umum ramah lingkungan, dan pusat informasi wisata.
 - c) Mengintegrasikan kegiatan PKM ini ke dalam program kerja Dinas Pariwisata dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kolaka.
2. Bagi Masyarakat dan pengelola Pantai Kayu Angin
 - a) Masyarakat perlu melanjutkan kegiatan rutin bersih pantai minimal sebulan sekali sebagai agenda tetap komunitas sadar wisata (Pokdarwis).
 - b) Mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis ramah lingkungan, misalnya kerajinan dari limbah plastik dan produk kuliner khas lokal.

c) Menjaga keberlanjutan tanaman mangrove dengan perawatan dan pemantauan secara berkala.

3. Bagi Wisatawan

a) Diharapkan wisatawan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan.

b) Wisatawan dapat ikut berpartisipasi dalam program ekowisata berbasis edukasi, seperti penanaman mangrove atau tur edukasi lingkungan.

4. Bagi Perguruan Tinggi

a) Program pengabdian kepada masyarakat seperti ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan dengan melibatkan mahasiswa lintas disiplin ilmu.

b) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak ekonomi, sosial, dan ekologi dari pengembangan wisata berkelanjutan di Pantai Kayu Angin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar A, P. I. (2023). *DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR MAKASSAR AKIBAT LIMBAH MASYARAKAT*. Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin. <https://doi.org/https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24252>
- Alamsyah R, F. S. (2023). *Kondisi Sampah Plastik di Pantai Desa Pattongko Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. <https://doi.org/DOI : 10.14710/jkli.22.2.208-213>
- Junus, N., Mamu, K. Z., & Suaib, S. O. (2024). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Wilayah Pesisir Pantai*. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Kaharto K, Sugianto W, H. Y. (2023). *Analisis Kesadaran Masyarakat terhadap Dampak Pencemaran di Pantai Losari Kota Makassar*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3727>
- Kasim B, Tang M, Fanpada N, Yame J, L. D. (n.d.). *Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Mola, RT 01, RW 01, Terhadap Lingkungan Sekitar Masyarakat Mola Kelurahan Welai Timur*. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2477>
- Laheng S, Aliyas A, Darmawati D, Putri D, P. I. (2023). *Kampanye Bersih Pantai Dalam Upaya Menciptakan Kesadaran Hidup Sehat Pada Masyarakat Pesisir Desa Santigi*. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.224>
- Saleh F, Edison, Batarauleng A, M. (2023). *Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan Dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar*. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33506/pjcs.v5i1.2211>
- Wulandari D, Sunarti S, M. R. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pada Bank Sampah Komunitas Cinta Lingkungan*. *Jurnal Abdimas BSI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.16770>